

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2024**

POLITEKNIK ENJINIRING PERTANIAN INDONESIA
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2024



JALAN SINARMAS BOULEVARD KEL. PAGEDANGAN KEC PAGEDANGAN
KAB. TANGERANG - BANTEN

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

POLITEKNIK ENJINIRING PERTANIAN INDONESIA (PEPI) adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan POLITEKNIK ENJINIRING PERTANIAN INDONESIA (PEPI) mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada POLITEKNIK ENJINIRING PERTANIAN INDONESIA (PEPI). Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Tangerang, 31 Desember 2024
Direktur PEPI,

Dr. Muharfiza, S.TP., M.Si
NIP. 1979112120080110007

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I. Laporan Realisasi Anggaran

II. Neraca

III. Laporan Operasional

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

V. Catatan atas Laporan Keuangan

A. Penjelasan Umum

B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2. Belanja

B.3. Belanja Pegawai

B.4. Belanja Barang

B.5. Belanja Modal

B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan

C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1. Aset Lancar

C.1.1. Kas di Bendahara Pengeluaran

C.1.2. Persediaan

C.2. Aset Tetap

C.2.1. Tanah

C.2.2. Peralatan dan Mesin

C.2.3. Gedung dan Bangunan

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5. Konstruksi Dalam Pengerjaan

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3. Kewajiban Jangka Pendek

C.3.1. Uang Muka dari KPPN

C.4. Ekuitas

C.4.1. Ekuitas

D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

D.2. Beban Pegawai

D.3. Beban Persediaan

D.4. Beban Barang dan Jasa

D.5. Beban Pemeliharaan

D.6. Beban Perjalanan Dinas

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

D.8. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas

E.1. Ekuitas Awal

E.2. Surplus/Defisit-LO

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

- E.3.1. Koreksi Atas Reklasifikasi
- E.4. Transaksi Antar Entitas
 - E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
 - E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar
- E.5. Kenaikan/Penurunan Ekuitas
- E.5. Ekuitas Akhir
- F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2. Pengungkapan Lain-lain

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2024 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Tangerang, 31 Desember 2024

Direktur PEPI,

Dr. Muharfiza, S.TP., M.Si

NIP. 1979112120080110007

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan -- Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia -- Tahun 2024 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2024.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2024 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp263.325.223,00 atau mencapai 152,52% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp56.190.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2023 adalah sebesar Rp17.302.724.040,00 atau mencapai 98,54% dari alokasi anggaran sebesar Rp17.559.121.000,00.

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2024.

Nilai Aset per 31 Desember 2024 dicatat dan disajikan sebesar Rp307.349.697.311,00 yang terdiri dari: Aset Tetap (neto) sebesar Rp307.344.044.066,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp5.653.245,00. Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp111.398.836,00 dan Rp307.238.298.475,00

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp246.384.780,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp24.662.822.443,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai -Rp24.416.437.663,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp16.940.443,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar -Rp24.399.497.220,00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2024 adalah sebesar Rp314.862.719.342,00 ditambah Defisit-LO sebesar -Rp24.399.497.220,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai -Rp264.322.464,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp17.039.398.817,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2024 adalah senilai Rp307.238.298.475,00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2024 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2024 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

POLITEKNIK ENJINIRING PERTANIAN INDONESIA
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	Catatan	31 Desember 2024			31 Desember 2023
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	172.650.000,00	263.325.223,00	153,00	304.223.660,00
Jumlah Pendapatan		172.650.000,00	263.325.223,00	153,00	304.223.660,00
BELANJA	B.2.				
Belanja Pegawai	B.3.	3.083.527.000,00	2.964.913.411,00	96,15	2.460.447.458,00
Belanja Barang	B.4.	14.390.594.000,00	14.253.852.755,00	99,05	11.900.711.042,00
Belanja Modal	B.5.	85.000.000,00	83.957.874,00	98,77	20.257.000,00
Jumlah Belanja		17.559.121.000,00	17.302.724.040,00	98,54	14.381.415.500,00

II. NERACA

POLITEKNIK ENJINIRING PERTANIAN INDONESIA
NERACA
PER 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	Catatan	31 Desember 2024	31 Desember 2023
ASET			
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1.	139.493.850.000,00	139.493.850.000,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	35.450.656.867,00	34.849.245.814,00
Gedung dan Bangunan	C.2.4.	171.307.083.083,00	171.923.326.262,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.6.	810.728.387,00	810.728.387,00
Konstruksi Dalam Pengerjaan	C.2.7.	98.790.000,00	139.493.850.000,00
AKUMULASI PENYUSUTAN	C.2.8.	-39.817.064.271,00	-32.132.082.103,00
Jumlah Aset Tetap		307.344.044.066,00	314.945.068.360,00
Aset Tak Berwujud	C.2.9.	33.810.000,00	33.810.000,00
Aset Lain-lain	C.3.0	102.386.180,00	102.386.180,00
AKUMULASI PENYUSUTAN/AMORTISASI ASET LAINNYA	C.3.1.	-130.542.935,00	-113.532.255,00
Jumlah Aset Tetap Lainnya		5.653.245,00	22.663.925,00
Jumlah Aset		307.349.697.311,00	314.967.732.285,00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.3.2.	111.398.836,00	105.012.943,00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		111.398.836,00	105.012.943,00
Jumlah Kewajiban		111.398.836,00	105.012.943,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.3.3	307.238.298.475,00	314.862.719.342,00
Jumlah Ekuitas		307.238.298.475,00	314.862.719.342,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		307.349.697.311,00	314.967.732.285,00

III. LAPORAN OPERASIONAL

POLITEKNIK ENJINIRING PERTANIAN INDONESIA
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	Catatan	31 Desember 2024	31 Desember 2023
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	246.384.780,00	300.811.160,00
JUMLAH PENDAPATAN		246.384.780,00	300.811.160,00
BEBAN			
Beban Pegawai	E.1.	2.955.442.413,00	2.483.252.270,00
Beban Persediaan	E.2.	203.199.162,00	4.887.551,00
Beban Barang dan Jasa	E.3.	10.084.249.163,00	8.078.934.042,00
Beban Pemeliharaan	E.4.	930.870.211,00	742.942.575,00
Beban Perjalanan Dinas	E.5.	2.446.391.110,00	2.263.380.065,00
Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat	E.6.	605.000.000,00	805.850.000,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	E.7.	7.437.670.384,00	8.386.700.907,00
JUMLAH BEBAN		24.662.822.443,00	22.765.947.410,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-24.416.437.663,00	-22.465.136.250,00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	F.1.	16.940.443,00	3.412.500,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	F.2.	0.00	0.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		16.940.443,00	3.412.500,00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-24.399.497.220,00	-22.461.723.750,00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

POLITEKNIK ENJINIRING PERTANIAN INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	Catatan	31 Desember 2024	31 Desember 2023
EKUITAS AWAL	G.1.	314.862.719.342,00	322.642.020.002,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	G.2.	-24.399.497.220,00	-22.461.723.750,00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	G.3.	-264.322.464,00	5.231.250,00
Koreksi Aset Non Reveluasi	G.3.1.	-264.322.464,00	5.231.250,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	G.4.	17.039.398.817,00	14.677.191.840,00
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS	G.5.	-7.624.420.867,00	-7.779.300.660,00
EKUITAS AKHIR	G.6.	307.238.298.475,00	314.862.719.342,00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

- A.1. **Profil dan Kebijakan Teknis POLITEKNIK ENJINIRING PERTANIAN INDONESIA**
POLITEKNIK ENJINIRING PERTANIAN INDONESIA dalam rangka menyiapkan dan mencetak sumber daya manusia pertanian yang berdaya saing dibidang sains dan injiniring pertanian. Pembentukan Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia sebagai tindak lanjut Surat Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 230/M/X/2018 perihal Persetujuan Pendirian Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia.

Pembentukan Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia berlokasi di Serpong, yakni di Desa Pagedangan Kecamatan Cisauk Kabupaten Tangerang Provinsi Banten, berdampingan dengan Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian (BBP Mektan) yang merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Penelitian dan Pengembangan.

Keberhasilan semua kegiatan yang telah diuraikan tersebut diatas banyak ditentukan oleh dedikasi yang baik dari seluruh pelaksana utama dan pendukungnya serta fungsi manajemen dalam kegiatan pelaksanaan anggaran agar efektif disamping sumber dana yang tersedia dalam DIPA Tahun Anggaran 2023.

Untuk mewujudkan tujuan diatas Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia berkomitmen menetapkan visi yaitu *Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia unggul bertaraf internasional dalam menghasilkan sumber daya manusia pertanian yang profesional, mandiri dan berdaya saing di bidang injiniring dan teknologi pertanian*. Untuk mewujudkan komitmen kebijakan tersebut tersebut Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia merumuskan misi sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan Tridharma Perguruan Tinggi.
2. Mengembangkan Kelembagaan Dan Program Studi Bidang Enjiniring Dan Teknologi Pertanian Bertaraf Internasional Dan Sesuai Kebutuhan Sektor Pertanian.
3. Meningkatkan Mutu Sumberdaya Pendidikan Sesuai Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Enjiniring Pertanian.
4. Menjalin Kemitraan Dan Jejaring Kerjasama Pendidikan Bertaraf Internasional
5. Mengoptimalkan Sistem Manajemen Administrasi Pendidikan Bertaraf Internasional.
6. Menyelenggarakan Nilai Kejuangan Sehingga Terbentuk Sikap Pembiasaan Untuk Disiplin Beribadah, Berakhlak Mulia, Bekerja Keras, Terus Menerus Belajar Dan Berkarya, Bermanfaat Dan Profesional.

Tujuan yang menjadi tanggung jawab Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia adalah menghasilkan sumber daya manusia professional, mandiri dan berdaya saing di bidang injiniring pertanian.

Dalam melaksanakan tujuan sebagaimana dimaksud dalam tugas diatas maka PEPI menyelenggarakan fungsi antara lain:

1. Penyusunan rencana, program, anggaran, dan kerja sama pendidikan.
2. Pelaksanaan pendidikan tinggi vokasi pertanian.
3. Pelaksanaan penelitian terapan bidang pertanian
4. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.
5. Pengelolaan administrasi akademik. kemahasiswaan dan alumni.
6. Pengelolaan administrasi umum.
7. Pengelolaan *teaching factory/teaching farm*, teknologi informasi dan komunikasi. asrama.
8. Pembinaan civitas akademika dan hubungan dengan lingkungan.
9. Pengembangan sistem penjaminan mutu pendidikan.
10. Pelaksanaan sistem pengawasan internal.
11. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan.

Dalam rangka mencapai tujuan strategis yang diharapkan. sasaran pelaksanaan kegiatan di tahun 2022 – 2024 adalah:

1. Terciptanya lulusan yang profesional, berintegritas dan berkarakter, baik untuk menjadi pelaku utama dan pelaku usaha pertanian (*job creator*) maupun untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja bidang pertanian (*job seeker*) khususnya di bidang Enjiniring pertanian.
2. Terciptanya mutu pendidikan di bidang Enjiniring pertanian yang berkualitas melalui penyediaan sumber daya yang baik dan bermutu, serta menciptakan suasana akademik yang kondusif dalam penyelenggaraan pendidikan.
3. Terwujudnya peningkatan mutu Politeknik sebagai lembaga pendidikan tinggi vokasi di bidang Enjiniring pertanian khususnya *skill* dan *knowledge*.
4. Terlaksananya pengembangan pengabdian kepada masyarakat.
5. Terselenggaranya penelitian terapan untuk menghasilkan paket teknologi.
6. Terciptanya kemitraan dan jejaring kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri berskala nasional dan internasional dalam berbagai bidang kerjasama.
7. Terwujudnya mutu *civitas* akademika melalui pendidikan karakter dan profesional.
8. Terciptanya tata kelola akademis dan manajemen yang transparan dan akuntabel serta dapat dipertanggungjawabkan ke publik dan *stakeholder*.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Semester II Tahun 2024 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh POLITEKNIK ENJINIRING PERTANIAN INDONESIA. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) yaitu aplikasi yang digunakan sebagai sarana bagi satker dalam mendukung implementasi SPAN untuk melakukan pengelolaan keuangan yang meliputi tahapan perencanaan hingga pertanggungjawaban anggaran yang didalamnya terdapat Modul GL dan Pelaporan.

Modul GL dan Pelaporan merupakan Modul Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) yang memuat keseluruhan proses yang terkait dengan akuntansi dan pelaporan.

Fungsi Modul GLP :

- Membuat jurnal yang ditrigger oleh transaksi yang dihasilkan oleh modul lain (*Sub ledger*).
- Membuat penyesuaian dan jurnal yang tidak dihasilkan modul lain.
- Memposting jurnal dalam rangka pembentukan laporan.
- Tutup Periode.
- Membuat Laporan Keuangan sebagai bahan untuk pertanggungjawaban.
- Rekonsiliasi, Konfirmasi, dan Konsolidasi.

FITUR MODUL GLP :

- Akrua Basis
- Pembentukan jurnal secara transaksional : jurnal sebagian besar terbentuk dari modul *by* sistem
- Tracing Jurnal: penelusuran transaksi ke *history* datanya
- Tutup Buku : data pada periode yang ditutup hanya dapat dilakukan perubahan dengan mekanisme koreksi
- Konsolidasi topologi online : konsolidasi laporan (W/Es1/KL) tanpa proses kirim-terima ADK
- Laporan Realisasi Kinerja : keperluan manajerial pelaksanaan anggaran
- Laporan Fund Available : ketersediaan dana
- Periode 13 dan 14 : *unaudited* dan *audited*

Operator, memiliki kewenangan untuk melakukan sebagai berikut :

- Melakukan RUH Jurnal Penyesuaian/Koreksi dan Realisasi Kinerja
- Melakukan Proses Validasi Jurnal
- Melakukan Proses Posting
- Melakukan Proses Tutup Periode
- Melakukan Pencetakan Laporan Keuangan
- Melakukan Proses Pengiriman ADK Konsolidasi
- Melakukan Proses Konfirmasi

KPA, memiliki kewenangan untuk melakukan sebagai berikut :

- Melakukan Proses Pengiriman ADK Rekonsiliasi Fungsi Tutup Buku :
- Membatasi agar modul tidak bisa menambah transaksi/jurnal baru untuk periode yang sudah ditutup
- Mengirim nilai saldo akhir Neraca Percobaan periode yang ditutup ke neraca percobaan periode berikutnya sebagai saldo awal

Syarat Tutup Buku :

- Jurnal pada periode tersebut telah diposting
- Periode sebelumnya sudah berstatus Tutup Permanen Jenis Tutup Buku
- Tutup Buku Sementara
- Tutup Buku Permanen

A.3. Basis Akuntansi

POLITEKNIK ENJINIRING PERTANIAN INDONESIA menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca. Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi. tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan POLITEKNIK ENJINIRING PERTANIAN INDONESIA dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2024 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh POLITEKNIK ENJINIRING PERTANIAN INDONESIA yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan POLITEKNIK ENJINIRING PERTANIAN INDONESIA adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto yaitu dengan membukukan penerimaan bruto dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).

- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal.
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (*net realizable value*). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0.5%

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas. diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.

- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, dan rusak berat. tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jalan. Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan) dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat *netto* yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
<i>Franchise</i>	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merek, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - b. Kewajiban Jangka Panjang
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan. POLITEKNIK ENJINIRING PERTANIAN Indonesia telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan (4251)	172.650.000,00	56.190.000,00
Pendapatan Lain-Lain (4259)	0	0
Jumlah Pendapatan	172.650.000,00	56.190.000,00
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS (5111)	2.747.387.000,00	2.246.750.000,00
Belanja Gaji dan Tunjangan PPPK (5116)	252.140.000,00	0,00
Belanja Lembur (5122)	84.000.000,00	123.350.000,00
Belanja Barang Operasional (5211)	2.696.013.000,00	5.057.930.000,00
Belanja Barang Non Operasional (5212)	3.143.462.000,00	3.757.512.000,00
Belanja Barang Persediaan (5218)	203.776.000,00	0,00
Belanja Jasa (5221)	4.250.819.000,00	1.733.476.000,00
Belanja Pemeliharaan (5231)	955.664.000,00	909.310.000,00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri (5241)	2.515.860.000,00	3.475.500.000,00
Belanja Barang Lainnya untuk diserahkan kepada Masyarakat/Pemda (5263)	625.000.000,00	1.295.000.000,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	85.000.000,00	-
Jumlah Belanja	17.559.121.000,00	18.598.828.000,00

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp263.325.223,00 atau mencapai 138,67% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp172.650.000,00 Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2024		
Akun Pendapatan	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan Dari Penjualan. Pengelolaan BMN. Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	172.650.000,00	239.419.780,00	138.67
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	.00	6.965.000,00	100.00
Pendapatan Lain-Lain	.00	16.940.443,00	100.00
Jumlah	172.650.000,00	263.325.223,00	152,52

Realisasi Pendapatan TA 2024 mengalami penurunan sebesar -18.09% dibandingkan TA 2023. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada POLITEKNIK ENJINIRING PERTANIAN INDONESIA adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	.%
Pendapatan Dari Penjualan. Pengelolaan BMN. Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	239.419.780,00	300.811.160,00	(20.40)
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	6.965.000,00	0.00	100
Pendapatan Lain-Lain	16.940.443,00	0.00	100
Jumlah	263.325.223,00	300.811.160,00	(18.09)

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2024 adalah sebesar Rp17.302.724.040,00 atau 98.54% dari anggaran belanja sebesar Rp17.559.121.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2024 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2024

Uraian	2024		
Akun Belanja	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai	3.083.527.000,00	2.964.913.411,00	4.00
Belanja Barang	14.390.594.000,00	14.253.852.755,00	0.96
Belanja Modal	85.000.000,00	83.957.874,00	1.24
Total Belanja Kotor	17.559.121.000,00	17.302.724.040,00	1.48
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0.00
Total Belanja	17.559.121.000,00	17.302.724.040,00	1.48

Dibandingkan dengan Tahun 2023. Realisasi Belanja TA 2024 mengalami penurunan sebesar 0.46% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya.

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	.%
Belanja Pegawai	2.964.913.411,00	2.460.447.458,00	17.01
Belanja Barang	14.253.852.755,00	11.900.711.042,00	16.51
Belanja Modal	83.957.874,00	20.257.000,00	314.46
Total Belanja	17.302.724.040,00	14.481.000.000,00	16.88%

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp2.964.913.411,00 dan Rp2.460.447.458,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara. Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2024 mengalami kenaikan sebesar 17.01% dari TA 2023. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Pada Tahun Anggaran 2023 jumlah Pegawai Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia sejumlah 36 Pegawai kemudian pada Tahun Anggaran 2024 ada penambahan jumlah pegawai sebanyak 4 orang pegawai sehingga pada Tahun Anggaran 2024 Jumlah pegawai Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia menjadi 40 Orang.

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	2.717.890.346,00	2.435.788.848,00	11.79
Belanja Gaji dan Tunjangan PPPK	248.412.677,00	16.388.064,00	1415.81
Belanja Lembur	277.000,00	12.913.000,00	(97.85)
Jumlah Belanja Kotor	2.966.580.023,00	2.465.089.912,00	20.34
Pengembalian Belanja Pegawai	1.666.612,00	4.642.454,00	(64.10)
Jumlah Belanja	2.964.913.411,00	2.460.447.481,00	20.50

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp14.253.852.755,00 dan Rp11.900.711.042,00. Realisasi belanja barang TA 2023 mengalami kenaikan sebesar 17.00% dari TA 2024. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Pada Tahun Anggaran 2024 terdapat penambahan jumlah Pegawai dan Mahasiswa PEPI sehingga menyebabkan meningkatnya jumlah belanja barang operasional dan nonoperasional.

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	2.683.808.199,00	4.137.102.391,00	(51.14)
Belanja Barang Non Operasional	3.134.414.012,00	1.899.239.001,00	39.41
Belanja Barang Persediaan	203.199.162,00	4.887.551,00	4057.48
Belanja Jasa	4.250.170.061,00	2.056.094.636,00	51.62
Belanja Pemeliharaan	930.870.211,00	742.942.575,00	20.19
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	2.446.391.110,00	2.263.380.065,00	7.48
Belanja Barang untuk diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	605.000.000,00	730.000.000,00	(20.66)
Belanja Modal	83.957.874,00	75.850.000,00	9.66
Jumlah Belanja Kotor	14.253.852.755,00	11.909.496.242,00	16.94
Pengembalian Belanja Barang	0.00	8.785.177,00	(100)
Jumlah Belanja	14.253.852.755,00	11.900.711.042,00	17.00

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp83.957.874,00 dan Rp20.257.000,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2024 mengalami kenaikan sebesar 314.46% dibandingkan TA 2023. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Pada tahun anggaran 2024 belanja modal anggaran belanja modal yang dimiliki sebesar Rp83.957.874,00 dan sudah dibelanjakan sebesar 98.77%

Perbandingan Belanja Modal per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	83.957.874,00	20.257.000,00	314.46
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja Kotor	83.957.874,00	20.257.000,00	314.46
Pengembalian Belanja Modal	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	83.957.874,00	20.257.000,00	314.46

B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp83.957.874,00 dan Rp20.257.000,00 Realisasi Belanja modal pada TA 2024 mengalami kenaikan sebesar 314.46% dibandingkan TA 2023.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	83.957.874,00	20.257.000,00	314.46
Jumlah Belanja Kotor	83.957.874,00	20.257.000,00	314.46
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	83.957.874,00	20.257.000,00	314.46

B.5.2. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp0.00. Hal ini disebabkan antara oleh :

1. Pada tahun anggaran 2024 PEPI tidak memiliki anggaran pembangunan gedung:

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja Kotor	0.00	0.00	0.00
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	0.00	0.00	0.00

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Kas di Bendahara Pengeluaran

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp0,00. Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran adalah sebagai berikut:

Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran
per 31 Desember 2024

Uraian	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Saldo UP dan Kuitansi UP	0,00	0,00
Jumlah	0,00	0,00

C.1.2. Piutang Bukan Pajak

Saldo Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp0, Rincian Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Piutang Bukan Pajak
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Piutang Bukan Pajang	0,00	0,00
Jumlah	0,00	0,00

C.1.3. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp0.00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (*supplies*) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Barang Konsumsi	0,00	0,00
Persediaan Lainnya	0,00	0,00
Jumlah	0,00	0,00

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki POLITEKNIK ENJINIRING PERTANIAN INDONESIA per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp139.493.850,00 dan Rp139.493.850,00.

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki POLITEKNIK ENJINIRING PERTANIAN INDONESIA per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp35.880.466.239,00 dan Rp36.481.877.292,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2023	36.481.877.292,00
Mutasi Tambah	
Pembelian	83.957.874,00
Reklasifikasi	517.453.179,00
Saldo per 31 Desember 2024	36.565.835.166,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2024	-24.521.645.615,00
Nilai Buku per 31 Desember 2024	12.044.189.551,00

Reklasifikasi asset yang dipindahkan senilai Rp517.453.179,00 tersebut karena adanya reklasifikasi darj gedung rektorat PEPI, yaitu pemecahan aset BMN yang nilainya masih menyatu dengan nilai gedung rektorat:

No	Nama Barang	Qty	Harga Satuan	Total
1	Video Switche	1	6.241.010,00	6.241.010,00
2	Loudspeaker	10	20.453.327,80	204.533.278,00
3	Audio Mixing Console	13	13.515.731,54	175.704.510,00
4	Audio Amplifier	4	17.992.122,00	71.968.488,00
5	Wireless Access Point	2	10.500.000,00	21.000.000,00
6	Meja Resepsionis	1	2.358.500,00	2.358.500,00
7	Instrumen Cabinet	3	11.882.464,33	35.647.393,00
TOTAL				517.453.179,00

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki POLITEKNIK ENJINIRING PERTANIAN INDONESIA per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp171.307.083.083,00 dan Rp171.923.326.262,00 yang mana mengalami penyusutan sebesar -Rp616.243.179,00 dengan rincian sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2023	171.923.326.262,00
Mutasi Tambah	0.00
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	0.00
Reklasifikasi Masuk	0.00
Koreksi Pencatatan Nilai/Kuantitas	0.00
Mutasi Kurang	0.00
Reklasifikasi Keluar	-616,243,179,00
Koreksi Pencatatan	0.00
Saldo per 31 Desember 2024	171.923.326.262,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2024	0.00
Nilai Buku per 31 Desember 2024	171.307.083.083,00

C.2.4. Jalan. Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan. Irigasi dan Jaringan yang dimiliki POLITEKNIK ENJINIRING PERTANIAN INDONESIA per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp810.728.387,00 dan Rp810.728.387,00. Tidak terdapat perubahan pada periode Semester II tahun 2024

C.2.5. Konstruksi Dalam Pengerjaan

Nilai konstruksi dalam pengerjaan dimiliki POLITEKNIK ENJINIRING PERTANIAN Indonesia yang merupakan perencanaan pembangunan Laboratorium Mekatronika sebesar Rp98.790.000,00.

C.2.8. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar -Rp39.817.064.271,00 dan -Rp32.132.082.103,00

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Bangunan Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1	Tanah	139.493.850.000,00	-	139.493.850.000,00
2	Peralatan dan Mesin	35.880.466.239,00	24.521.645.615,00	60.402.111.854,00
3	Gedung dan Bangunan	171.923.326.262,00	14.904.475.085,00	186.827.801.347,00
4	Jalan, Irigasi, dan Jaringan	810.728.387,00	390.943.571,00	1.201.671.958,00
Total		348.108.370.888,00	-39.817.064.271,00	387.925.435.159,00

C.3. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.3.1. Utang kepada Pihak Ketiga

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp111.398.836,00 dan Rp 105.012.943,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan).

Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Uraian	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar	13.333.814,00	22.804.812,00
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	98.065.022,00	82.208.131,00
Jumlah	111.398.836,00	105.012.943,00

C.4. EKUITAS

C.4. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp307.238.298.475,00 dan Rp314.862.719.342,00 Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp53.157.880,00 dan Rp29.118.640,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	100.602.780,00	269.971.160,00	(62.74)
Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi	138.817.000,00	30.840.000,00	350.12
Pendapatan Pengembangan Sumber Daya Manusia Lainnya	6.965.000,00	0,00	100
Penerimaan Kembali Belanja Tahun Anggaran Yang Lalu	16.940.443,00	3.412.500,00	396.42
Jumlah	263.325.223,00	304.223.660,00	(13.44)

Terdapat Selisih PNBPN antara LRA dan LO senilai Rp16.940.443,00. Yang merupakan penerimaan kembali belanja tahun 2023 yang tidak tercatat di LO.

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp1.435.235.346,00 dan Rp1.008.119.899,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara. Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
Belanja Gaji Pokok PNS	1.912.028.300,00	1.702.731.720,00	12.29
Belanja Pembulatan Gaji PNS	24.647,00	25.596,00	(3.71)
Belanja Tunj. Suami/Istri PNS	151.490.580,00	134.724.778,00	12.44
Belanja Tunj. Anak PNS	45.756.540,00	39.908.370,00	14.65
Belanja Tunj. Struktural PNS	7.560.000,00	7.560.000,00	0.00
Belanja Tunj. Fungsional PNS	218.989.850,00	180.570.000,00	21.28
Belanja Tunj. PPh PNS	22.137.887,00	6.625.830,00	234.11
Belanja Tunj. Beras PNS	106.747.080,00	101.750.100,00	4.91
Belanja Uang Makan PNS	225.359.000,00	219.920.000,00	2.47
Belanja Tunjangan Umum PNS	26.129.850,00	37.330.000,00	(30.00)
Belanja Uang Lembur	277.000,00	12.913.000,00	(97.00)
Jumlah	2.716.500.734,00	2.444.059.394,00	11.15

1. Pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa terjadi kenaikan dalam belanja pegawai hal ini dikarenakan adanya peraturan pemerintah mengenai kenaikan gaji pegawai sebanyak 8% dan kenaikan gaji berkala. Beban uang lembur untuk tahun 2024 mengalami penurunan disebabkan PEPI berhasil melakukan efisiensi anggaran dibidang lembur.

2. Pada periode pelaporan Semester II Tahun 2024 terdapat selisih Beban Gaji Antara LRA dengan LO sebesar Rp9.477.998,00. Berupa jurnal Balika kruai 2023 dan beban belanja pegawai yang masih harus dibayar tahun 2024 senilai Rp13.333.814,00 dan pengembalian belanja pegawai senilai Rp1.666.612,00.

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp203.199.162,00 dan Rp16.271.200,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
Beban Persediaan konsumsi	100.776.802,00	3.479.892,00	2.796,00
Beban persediaan lainnya	102.422.360,00	1407.659,00	7.176,00

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
Jumlah	203.199.162,00	16.271.200,00	4.057.00

Beban persediaan konsumsi mengalami kenaikan sebesar 4.057%, hal ini disebabkan adanya perubahan transaksi belanja barang yang mana biasanya belanja barang habis pakai kini berubah menjadi barang persediaan konsumsi yang harus dicatatkan jumlah persediaannya secara berkala.

D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp10.271.593.457,00 dan Rp8.088.540.424,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
Beban Keperluan Perkantoran	1.964.576.199,00	2.009.922.391,00	(2.31)
Beban Pengadaan Bahan Makanan	570.600.000,00	1.949.554.823,00	(241.67)
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	148.632.000,00	168.840.000,00	(13.60)
Beban Bahan	262.826.600,00	684.083.612,00	(160.28)
Beban Honor Output Kegiatan	1.496.430.000,00	278.605.000,00	81.38
Beban Barang Non Operasional Lainnya	1.375.157.412,00	936.550.389,00	31.90
Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi	203.199.162,00	4.887.551,00	97.59
Beban Langganan Listrik	1.084.238.335,00	1.138.750.647,00	(5.03)
Beban Langganan Telepon	3.048.388,00	27.349.120,00	(797.17)
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	284.560.674,00	216.711.950,00	23.84
Beban Jasa Profesi	42.881.975,00	114.990.000,00	(168.15)
Beban Jasa Lainnya	2.835.440.689,00	558.292.919,00	80.31
Jumlah	10.271.593.457,00	8.088.540.424,00	21.25

1. Beban Barang dan jasa pada tahun 2024 mengalami kenaikan sebesar 21.25% karena ada honor output kegiatan yang sangat signifikan sebesar 81.38% dari semula Rp278.605.000,00 menjadi Rp1.496.430.000,00 peningkatan sebesar itu disebabkan oleh adanya kegiatan Kementerian Pertanian dalam rangka swasembada pangan berupa honor Babinsa Tahun 2024.

2. Belanja jasa lainnya mengalami kenaikan signifikan sebesar 80.31% semula Rp558.292.919,00 menjadi Rp2.835.440.689,00 hal ini dikarenakan adanya perubahan belanja konsumsi mahasiswa yang awalnya dibelanjakan sebagai bahan baku menjadi belanja jasa katering yang sudah siap konsumsi.

D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp214.804.900,00 dan Rp421.921.990,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
Belanja Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	167.044.852,00	228.004.490,00	(36.49)
Belanja Pemeliharaan Gedung dan Bangunan Lainnya	3.000.000,00	1.700.000,00	43.33
Belanja Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	665.325.454,00	466.128.192,00	29.94
Belanja Pemeliharaan Lainnya	95.499.905,00	47.109.893,00	50.67
Jumlah	930.872.234,00	742.944.597,00	20.19

1. Beban pemeliharaan mengalami peningkatan sebesar 20.19% dikarenakan adanya kenaikan harga barang dan inflasi serta beberapa bagian Gedung yang dioperasikan sudah harus dilakukan pemeliharaan ringan.

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp2.098.834.706,00 dan Rp1.582.996.910,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	2.084.094.553,00	1.660.497.000,00	20.33

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	44.450.000,00	0,00	100
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	317.846.557,00	603.100.954,00	(89.75)
Jumlah	2.446.393.133,00	2.263.380.065,00	32.59

Beban Perjalanan dinas mengalami kenaikan karena adanya kegiatan:

1. Adanya penambahan tuisi ke satker PEPI berupa pendampingan kegiatan Bimtek Peningkatan Kapasitas Petani dan Penyuluh di wilayah koordinasi Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia.
2. Adanya kegiatan supervisi dan monitoring program pendampingan dan pengawalan Dukungan Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Program PWPMP Alumni .

D.7. Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat

Jumlah Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp605.000.000,00 dan Rp805.850.000,00. Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat merupakan beban pemerintah dalam bentuk barang yang diserahkan kepada masyarakat dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
Belanja Peralatan Dan Mesin Untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	0,00	75.850.000,00	(100)
Belanja Barang untuk Bantuan Lainnya yang Memiliki Karakteristik Bantuan Pemerintah	605.000.000,00	730.000.000,00	(17.12)
Jumlah	605.000.000,00	805.850.000,00	(24.92)

1. Beban Bantuan lainnya untuk diserahkan kepada Masyarakat/Pemda di PEPI Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian Alumni bentuk uang Sebesar Rp605.000.000,00 yang dibagikan kepada 25 Kelompok Alumni PEPI.

D.8. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar - Rp7.618.034.974,00 dan -Rp7.437.670.384,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (*depreciable assets*) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	2.711.528.255,00	2.711.528.255,00	0.00
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	1.746.370.702,00	1.746.370.702,00	0.00
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	24.565.819,00	24.565.819,00	0.00
Beban Penyusutan Irigasi	3.254.167,00	3.254.167,00	0.00
Beban Penyusutan Jaringan	12.416.200,00	12.416.200,00	0.00
Beban Amortisasi Software	4.226.250,00	4.226.250,00	0.00
Jumlah	4.502.361.393,00	4.502.361.393,00	0.00

D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	0.00	0.00	0
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	1.666.612,00	3.412.500,00	(51.16)
Jumlah	1.666.612,00	3.412.500,00	(51.16)

Surplus dari Kegiatan Non Operasional mengalami penurunan sebesar 51.16%

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp314.862.719.342,00 dan Rp322.642.020.002,00.

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebesar -Rp24.399.497.220,00 dan -Rp22.461.723.750,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional. surplus/defisit kegiatan non operasional. dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar -Rp264.322.464,00 dan Rp5.231.250,00 .

E.3.1. Koreksi Atas Reklasifikasi

Koreksi Atas Reklasifikasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi reklasifikasi nilai persediaan. aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL. antar KL. antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2024.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2024
Ditagihkan ke Entitas Lain	0,00
Diterima dari Entitas Lain	0,00
Transfer Masuk	0,00
Jumlah	0,00

E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2024 saldo DDEL adalah sebesar - Rp20.575.320,00 sedangkan DKEL sebesar Rp67.237.727.868,00.

E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL. antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp0,00 yang terdiri dari:

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp307.238.298.475,00 dan Rp314.862.719.342,00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

Untuk kejadian penting setelah tanggal neraca dilaporkan tidak ada. Adapun Pejabat Pengelola Keuangan TA 2024 masih tetap di Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia yaitu berdasarkan Surat Keputusan Kuasa Pengguna Anggaran Satker Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia Nomor: 3596/KPTS/KU.010/I.24/05/2024 tanggal 02 Mei 2024 tentang Penetapan Petugas Pengelola Keuangan Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia Tahun Anggaran 2024 sebagai berikut:

Kuasa Pengguna Anggaran	: Dr. Muharfiza S, S.TP., M.Si
Pejabat Pembuat Komitmen Penyelenggaraan Pendidikan	: Rendy Dwi H.S, S.ST
Pejabat Pembuat Komitmen Penyelenggaraan Rumah Tangga	: Karina Nur Hidayah, S.P
Pejabat Pengadaan Barang dan Jasa	: Aris Nurtumitah, S.Pt
Pejabat Penandatanganan/Penguji SPM	: Dr. Andy Saryoko, S.P., .M.P
Bendahara Pengeluaran	: Ediatur Pane, S.S.I
Bendahara Penerimaan	: Nita Martiani, S.P., M.Sc

F.2. Pengungkapan Lain-lain

Berdasarkan Catatan Hasil Reviu (CHR) Laporan Keuangan Tingkat UAKPA/B Semester II Tahun 2024 Ditemukan beberapa selisih dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Terdapat Aset Tetap PM yang harus di PSP terhadap senilai Rp601.411.053,00
2. Terdapat data utang pihak ketiga sebesar Rp111.398.836,00 dengan rincian sebagai berikut :
 - Rp13.333.814,00 merupakan belanja pegawai periode Desember 2024 yang masih harus dibayarkan pada periode Januari 2025.
 - Rp98.065.022,00 merupakan tagihan Listrik periode Desember 2024 yang belum dibayarkan.
3. Akun 526312
Belanja Barang untuk Bantuan Lainnya yang Memiliki Karakteristik Bantuan Pemerintah
 - Anggaran : Rp625.000.000,00
 - Revisi Anggaran : Rp625.000.000,00
 - Realisasi : Rp605.000.000,00
 - Persentase : 96.8 %
 - Peruntukan : Berupa Bantuan lainnya untuk diserahkan kepada Masyarakat/Pemda di PEPI Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian Alumni yang dibagikan kepada 25 Kelompok Alumni PEPI.